



Penerapan model pembejaran CTL dengan Media Kartu Mata Pelajaran Al Quran Hadits Di MI Raudatul Husna Kepok Desa Mertak Tombok

Suci Handayani¹

PGMI, STAI Al-Amin Gersik Kediri Lombok Barat, Mataram, Indonesia; Email: handayanisuci99@gmail.com

Runi Fazalani²

PGMI, Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu; Email: runifazalani3@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh sebuah fenomena rendahnya kualitas program pembelajaran di Madrasah, seringkali disebabkan oleh sistem pembelajaran yang dilakukan di Madrasah tersebut. Sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits hasil belajar siswa relatif rendah dikarenakan sebagian siswa menganggap bahwa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah mata pelajaran yang kurang menarik. Selain itu, penggunaan metode yang monoton juga berpengaruh besar terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang kemudian dapat menjadikan hasil belajar siswa relatif rendah. Oleh karena itu peneliti menggunakan model pembelajaran CTL dengan media kartu, diharapkan dengan adanya pembaruan proses pembelajaran ini menjadikan proses kegiatan belajar mengajar lebih baik.

Kata Kunci: Model Pembelajaran CTL, Media Kartu.

Abstract: This research is motivated by a phenomenon of the low quality of learning programs in Madrasahs, often caused by the learning system carried out in the Madrasah. So that it has an impact on the low student learning outcomes. In the subjects of Al-Qur'an Hadith, student learning outcomes are relatively low because some students think that the subjects of Al-Qur'an Hadith are subjects that are less interesting. In addition, the use of a monotonous method also has a major effect on student activity in the learning process which can then make student learning outcomes relatively low. Therefore, researchers use the CTL learning model with card media, it is hoped that this renewal of the learning process will make the process of teaching and learning activities better.

Keywords: Contextual Teaching Learning Model, Card Media.

A. PENDAHULUAN

Istilah pendidikan berasal dari kata "didik" yang mendapat awalan "pen" dan akhiran "an" yang berarti hal atau cara mendidik. Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani yaitu "paedagogie", yang berarti bimbingan yang diberikan kepada siswa.¹ Istilah ini kemudian

diterjemahkan kedalam bahasa Inggris yaitu “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa arab, istilah ini sering diterjemahkan dengan “tarbiyah” yang berarti pendidikan.

Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Dari pengertian di atas ditunjukkan bahwa pendidikan diberikan oleh orang dewasa kepada anak dewasa. Orang dewasa yang dimaksud di sini bukan hanya guru melainkan juga orang tua. Dalam proses mendidik orang tua juga memiliki kewajiban memberikan pendidikan kepada anaknya sedini mungkin. Pendidikan yang diberikan pada masa kanak-kanak mempunyai arti yang sangat penting, sebab mempunyai kesan amat dalam dan berpengaruh besar bagi pertumbuhan anak dikemudian hari Pelajaran membaca yang harus diajarkan orang tua kepada anak salah satunya adalah pembelajaran membaca Al-Qur’an.

Mata pelajaran Al-Qur’an hadits merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam pada tingkat pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Mata pelajaran Al-Qur’an hadits adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan siswa agar sejak dini mampu membaca dan terampil melaksanakan serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur’an Hadits.

Guru memiliki posisi dalam menentukan keberhasilan pembelajaran karena fungsi guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Guru mengemban tugas berat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Guru yang efektif adalah guru yang menemukan cara dan selalu berusaha agar peserta didiknya terlibat secara tepat dalam suatu mata pelajaran tanpa menggunakan teknik yang memaksa, negatif, atau hukuman. Selain itu guru juga harus mampu menciptakan lingkungan kelas yang penuh perhatian, memiliki rasa cinta belajar, menguasai bidang studi dan dapat member motivasi belajar, tidak hanya mencapai prestasi saja.

Oleh karena itu penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baik tentang proses belajar peserta didik, agar guru dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi murid.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti, guru kelas 2 yang memegang mata pelajaran Al-Qur’an Hadits menyatakan bahwa saat ini siswa kelas 2 hanya mampu membaca dan menulis huruf hijaiyah saja belum sepenuhnya bisa menyambung hijaiyah dengan benar. Sedangkan mata pelajaran Al-Qur’an di kelas 2 terdapat materi tentang menyambung huruf hijaiyah. Hal ini terbukti dari hasil nilai ulangan harian siswa yang

masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang sudah ditetapkan oleh sekolah adalah 70 untuk mata pelajaran Al-Qur'an hadits. Penulis mendapat data dari 8 siswa bahwa yang mendapat nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) hanya 4 orang, sedangkan 4 siswa yang lainnya masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), itu dikarenakan siswa merasa bosan atau jenuh dalam proses pembelajaran. Selain itu dalam proses pembelajaran kurang dalam penggunaan media pembelajaran saat pembelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, perlu dicarikan solusi, sehingga penulis mencoba untuk menggunakan model pembelajaran CTL dengan media kartu huruf dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas 2 MI Raudatul Husna. Pembelajaran mengenal bentuk-bentuk huruf hijaiyah lebih berkesan melekat di fikiran peserta didik sehingga upaya meningkatkan kemampuan siswa memperoleh informasi baru dalam pikirannya. Selain itu, penggunaan kartu dengan permainan dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan perkembangan kognitif dan sosial, tetapi juga mengembangkan bahasa, emosi, disiplin, dan kreativitas. Melalui bermain, perkembangan sosial siswa dapat berkembang, seperti belajar berkomunikasi, menghargai orang lain dan menaati peraturan.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Penerapan model pembelajaran CTL dengan Media Kartu Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadits Di MI Raudatul Husna Kepok Desa Mertak Tombok.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dengan pendekatan deskriptif, yang diharapkan dapat membantu mempermudah peneliti dalam pengamatan, merasakan, dan memahami fenomena yang terjadi di lapangan, agar bisa mendapatkan hasil yang maksimal dalam membuat penelitian.

Penelitian ini akan memberikan fakta-fakta akurat yang didapatkan di lapangan di dukung dengan data-data observasi, wawancara dan dokumentasi untuk semakin memperjelas penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan alasan agar peneliti bisa mengetahui seperti apa Penerapan Model Pembelajaran CTL (Contekstual Teaching and Learning) dengan Media Kartu Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadith Siswa Kelas II di MI Raudatul Husna Kepok , selain itu peneliti juga terjun

ke lapangan untuk berpartisipasi sebagai instrumen dalam penelitian, dan hal tersebut merupakan ciri penelitian kualitatif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini sasaran utama dalam memperoleh informasi yang diinginkan peneliti adalah guru al- Qur'an Hadith dan siswa sebanyak 15 siswa kelas II MI Raudatul Husna yang dijadikan subjek dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti hanya bertindak sebagai pengamat aktifitas guru dalam pembelajaran daring mata pelajaran al-Qur'an Hadith yang telah dilaksanakan, bukan untuk menerapkan sebuah model pembelajaran pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti oleh bapak syarif hidayatullah S.Pd setelah beliau melaksanakan pembelajaran, peneliti mendapatkan informasi tentang langkah-langkah proses penerapan model pembelajaran CTL dengan media kartu yang dilakukan oleh beliau sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan "Biasanya saya memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian menanyakan kabar kepada anak-anak, memberi motivasi, dan list absensi. Pada saat pelaksanaan pembelajaran hal ini saya lakukan sekitar kurang lebih 8 menit"

Kegiatan inti. "Pada kegiatan inti saya memberikan contoh kepada anak-anak untuk mereka ketahui proses atau cara kerja dari media kartu tersebut, kemudian Kegiatan selanjutnya mereka yang memegang kartu terakhir saat lagu berhenti akan bermain pertama kali, mereka yang mendapat giliran melempar sebuah dadu setelah angka keluar dari dadu peserta didik berjalan di huruf hijaiyah sesuai hitungan angka yang keluar dari dadu. Kemudian peserta didik membaca huruf hijaiyah yang terlihat didepan kantong yaitu huruf hijaiyah tanpa ada tanda baca. Setelah di baca peserta didik mengambil tiga kartu dibelakang huruf hijaiyah tanpa tanda baca tersebut. Kartu tersebut di berikan kepada saya dan saya menunjukkan kartu huruf tersebut kepada siswa dan siswa membaca tiga kartu huruf hijaiyah yang disertai tanda baca fathah, kasroh, dan dhomma serta melafalkan sesuai makhraj dan tanda bacanya.

Permainan tersebut dilakukan hingga pada peserta didik terakhir. Dalam kegiatan ini masih banyak peserta didik yang belum mampu untuk membaca huruf hijaiyah sesuai tanda bacanya dan sesuai makhraj. Masih banyak peserta didik yang membaca huruf hijaiyah tanpa harakat dibaca dengan berharakat fathah. Dan masih banyak peserta didik yang membaca huruf hijaiyah tanpa memperhatikan makhraj yang benar. Setelah permainan usai hingga peserta didik terakhir saya memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai materi melafalkan huruf hijaiyah

sebelum diberi tanda baca dan sesudah diberi tanda baca. Dalam kegiatan ini masih sama dengan yang saya temukan di awal pembelajaran sebelum permainan dimulai peserta didik masih pasif tidak ada satupun pertanyaan yang ditanyakan oleh peserta didik.

Kegiatan Penutup “Saya memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari dengan menyebutkan huruf hijiyah dari awal hingga akhir bersama peserta didik. Selanjutnya saya dan peserta didik bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari hari ini dan menyimpulkan bersama-sama materi yang telah dipelajari. Kemudian diakhiri dengan berdoa bersama-sama dan guru mengucapkan salam.

Dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti menemukan ada tujuh prinsip pembelajaran kontekstual dengan media kartu yang dikembangkan oleh guru al-Quran Hadith MI Raudatul Husna sebagai berikut: 1. Konstruktivisme (Constructivism) Guru telah menerapkan prinsip konstruktivisme dalam pembelajaran, karena dalam penerapan pembelajaran tersebut guru telah menampilkan media kartu yang memang media tersebut sangat erat kaitannya dengan kegiatan siswa, Kemudian guru menjelaskan makna dari pembelajaran tersebut pada siswa. Selain itu guru selalu memotivasi siswa agar selalu semangat belajar, dan mengambil hikmah dari pengalaman yang dialami. 2. Menemukan (Inkuiri) merupakan kegiatan inti dari CTL, melalui upaya menemukan akan memberikan penegasan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang di bantu dengan media kartu serta kemampuan-kemampuan lain yang diperlukan bukan hanya dari mengingat-ingat seperangkat fakta-fakta, akan tetapi merupakan hasil penemuan sendiri. 3. Bertanya Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya. Oleh karena itu bertanya merupakan strategi utama dalam model pembelajaran CTL. Penerapan unsur bertanya dalam CTL harus difasilitasi oleh guru, dengan dibantu dengan media gambar tersebut keinginan tahanan siswa lebih tinggi. guru banyak sekali memberikan stimulus berupa pertanyaan-pertanyaan pada siswa, siswa juga cukup antusias jika guru mengintruksikan untuk bertanya. 4. Belajar sambil bermain Guru membagikan kartu kepada semua siswa menjadi mereka diintruksikan untuk mengikuti aturan main dari media kartu tersebut sesuai dengan yang mereka sering mainkan di rumah 5. Pemodelan Dalam pembelajaran tersebut guru menunjuk 2 siswa untuk mendemonstrasikan bacaan huruf hijaiyah kemudian guru mempraktikkan kembali bacaan tersebut untuk mencontohkan pada siswa bacaan yang baik dan benar. 6. Refleksi guru mengajak siswa untuk merefleksi apa saja pembelajaran yang telah mereka pelajari pada hari ini. 7. Penilaian Sebenarnya Tahap akhir pembelajaran CTL adalah melakukan penilaian. Penilaian sebagai integral dari pembelajaran memiliki fungsi yang amat menentukan untuk mendapatkan informasi kualitas proses dan hasil pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran CTL.

Berdasarkan perbandingan antara hasil observasi dengan prinsip CTL diketahui bahwa pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Walisongo Kedamean Gresik telah terpenuhi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa ketika melaksanakan pembelajaran daring, penulis menemukan beberapa fakta sebagai berikut:

Ketika peneliti menanyakan pembelajaran AL-Qur'an Hadith, siswa yang menjadi responden menyatakan bahwa: "Pembelajaran al-Qur'an Hadith sekarang menjadi lebih berkesan dan bermakna, dan menurut saya membuat belajar menjadi lebih seru, "Pembelajaran al-Qur'an Hadith adalah pelajaran yang paling unik menurut saya, karena guru saya sering sekali menggunakan media pembelajaran. "Al-Qur'an Hadith adalah mata pelajaran yang saya sukai karena pada mata pelajaran ini saya dibebaskan bermain sambil belajar. "Saya tidak pernah bosan belajar mata pelajaran ini karena guru saya tidak melulu ceramah, dan menyuruh kami hafalan.

Pada hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bisa diketahui bahwa siswa melakukan respon yang sangat baik sesuai harapan dalam penerapan model pembelajaran CTL dengan media gambar tersebut, seperti siswa bermain sambil belajar, Siswa juga berdiskusi kerja kelompok, yang akan melatih kerjasama mereka.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran CTL (*Contekstual Teaching and Learning*) dengan media kartu dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadith siswa kelas II di MI Raudatul Husna sudah sangat baik, karna siswa sangat senang bisa bermain sambil belajar namun diantara mereka masih ada sekitar 20% siswa yang tidak merespon pembelajaran dikarenakan ada beberapa faktor yang dimana harus ada pengawasan husus atau pembelajaran khusus.

2. SARAN

1. Kepada guru mata pelajaran al-Qur'an Hadith siswa kelas II MI Raudatul Husna untuk lebih meningkatkan penerapan model pembelajaran CTL dengan media gambar atau bisa juga dengan menerapkan model pembelajaran dan media yang bervariasi agar siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran
2. Kepada siswa kelas II MI Raudatul Husna sebagai siswa tentulah memiliki kewajiban untuk belajar dengan rajin dan sungguh-sungguh, terutama ketika pembelajaran di kelas. Bagaimanapun cara guru untuk menyampaikan pembelajaran siswa haruslah menghargai pembelajaran dari guru salah satunya adalah dengan merespon dengan semaksimal mungkin pembelajaran dari guru dan fokus ketika pelaksanaan pembelajaran, agar

pembelajaran bisa menjadi lebih hidup.

3. Kepada peneliti selanjutnya, saya berharap agar peneliti selanjutnya akan lebih mengkaji lebih dalam lagi mengenai topik penerapan model pembelajaran CTL dengan menggunakan media kartu pada mata pelajaran al-Qur'an Hadith. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam lagi mengenai topik dengan fokus yang berbeda, sehingga dapat memperkaya atau memperbanyak penemuan dalam penelitian.

E. DAFTAR PUSTAKA (Font Bookman Old Style, 12 pt, bold, space 1.5)

- Anas Sudjono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2008
- Abdi, Noor Imanuddin, 2008, Penerapan metode Kontekstual Teaching and learning dalam mata pelajaran pelajaran pendidikan agama islam (bidang studi fiqih) di MTs Surya Buana Malang”, Skripsi-Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Malang.
- Abdillah, Shofi, 2010, “Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SD Bahari Muhammadiyah 9 Surabaya)”, Skripsi--Program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Afandi, Muhammad, Evi Chamalah, Oktarina Puspita Wardani, 2013, Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah, Semarang: UNISSULA PRESS.
- Ahmadi, Abu dan Nur Ubiyati, 1991, Ilmu Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta. Bariroh, Azmil Mukhibbatul, 20018, Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Teaching and Learning Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX MTs Al-Fatah Mojokerto, Tesis-Program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Darmansyah, 2012, Bahan Ajar Strategi Pembelajaran, Padang: Darman SAP. Dalyono, M. Psikologi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Haryati, Sri, 2017, Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning, Magelang: Graha Cendekia.
- Moleong, Lex J, 2002, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmali, 2002, Metodologi Penelitian, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurdyansyah, Eni Fariyarul Fahyuni, 2016, Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013, Sidoarjo: Nizamia

Learning Center.

Ramayulis, 1998, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia.

Salim, Syahrudin, 2012, Metodologi Penelitian, Bandung: Citapurtaka Media. Sanusi, Anwar, 2003, Metodologi Penelitian Praktis: Untuk Ilmu Sosial dan Ekonomi, Malang: Buntara Media.

Sukandarrumidi, 2004, Metode Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Zainiyati, Husniyatus Salamah, 2010, Model dan strategi pembelajaran aktif PAI, (Surabaya: IAIN PRESS Sunan Ampel.

Zuhri, Syaifudin, 2020, Teori Komunikasi Massa dan Perubahan Masyarakat, Malang: Prodi Ilmu Komunikasi, 2020.